

**EVALUASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING PADA SMP NEGERI 3 MENGGALA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

(Skripsi)

**Oleh:
LIANA PRICILIASARI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

EVALUASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SMP NEGERI 3 MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh:

LIANA PRICILIASARI

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Responden dalam penelitian ini 3 orang yaitu guru BK, kepala sekolah dan guru bidang study. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisa data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil dari analisa data diperoleh pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam kategori kurang (D) karena mendapatkan skor nilai sebesar 52% berada di rentang <55%.

Kata Kunci: bimbingan dan konseling, evaluasi layanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling

ABSTRACT

EVALUATION OF IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES AT SMPN 3 MENGGALA TULANG BAWANG REGENCY

By

LIANA PRICILIASARI

The problem of this research was how the implementation of guidance and counseling is. The aim of this research was at evaluating the implementation of guidance and counseling services at SMPN 3 Menggala Tulang Bawang Regency. The respondents involved in this research were the three teachers at SMPN 3 Menggala Tulang Bawang Regency. Data collecting techniques used in this study were interview, documentation, and triangulation. Then, the data were analyzed qualitatively. The results of data analysis showed that the implementation of guidance and counseling services that were done by the guidance and counseling teachers at SMPN 3 Menggala Tulang Bawang Regency considered as low category (D). It was indicated by the score which was 52% in the range of <55%.

Keywords: guidance and counseling, guidance and counseling services,
guidance and conseling services evaluation

**EVALUASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN
DAN KONSELING PADA SMP NEGERI 3 MENGGALA
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Oleh
LIANA PRICILASARI**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Bimbingan Konseling
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **EVALUASI PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PADA SMP NEGERI 3 MENGGALA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Nama Mahasiswa : *Liana Priciliasari*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513052052

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Shinta Mayasari

Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi
NIP. 19730315 200212 2-002

Yohana Oktariana

Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd
NIDN 0206108702

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi

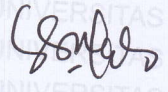
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP. 197608082009121001

MENGESAHKAN

1 Tim Penguji

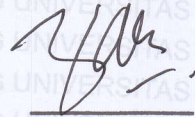
Ketua

: Shinta Mayasari, S. Psi., M. Psi., Psi.



Sekretaris

: Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Drs. Yusmansyah, M.Si.



2 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 16 Oktober 2019

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama : Liana Priciliasari
NPM : 1513052052
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling/ Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Apabila ternyata kelak di kemudian hari terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019



Liana Priciliasari
NPM 1513052052

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Liana Priciliasari, dilahirkan di Penumangan Baru tanggal 16 September 1997, merupakan anak kelima dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Alimer Hasan dengan Ibu Nursiah. Penulis beralamat di Desa Penumangan Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh:

1. TK Melati Penumangan Baru selesai pada tahun 2003
2. SDN 02 Penumangan Baru selesai pada tahun 2009
3. SMP Bina Desa selesai pada tahun 2012
4. SMAN 01 Tulang Bawang Tengah selesai pada tahun 2015

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Penulis juga telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Sinar Semendo, Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus dan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 01 Talang Padang Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu dan sesungguhnya yang demikian itu berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(Al-Baqarah : 45)

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”.

(Al Insyirah : 5)

PERSEMBAHAN



Puji syukur selalu terpanjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orangtuaku papi dan mami yang selalu berkorban, membimbing, selalu memberikan semangat, rela menjadi pendengar yang baik dan mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan penulis.

Kakak-kakakku yang selalu memberikan bantuannya ketika aku dalam kesulitan, doa, serta memotivasiku dan menyayangiku.

Para pendidik yang ku hormati terima kasih untuk ilmu dan pengalaman sebagai bekal kehidupan ku ke depan.

Untuk sahabat-sahabat terbaikku, terimakasih untuk semua kebahagiaan dan keceriaan yang telah kalian berikan.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam karena atas rahmatnya dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang".

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Terselesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang telah setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Drs. Riswandi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Yusmansyah, M.Si., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan konseling FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembahas.

4. Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., selaku Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Utama. Terimakasih atas bimbingan, kesabaran , saran, masukan dan kritik yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Yohana Oktariana, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pembantu yang telah begitu banyak memberikan masukan, motivasi dan mengarahkan demi terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNILA, terimakasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan, semoga apa yang Bapak dan Ibu berikan akan sangat bermanfaat bagi saya di masa depan.
7. Bapak dan Ibu Staff Adminitrasi FKIP UNILA, terimakasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan adminitrasi.
8. Bapak Rudyanto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang Barat , beserta Ibu Umi Chasanah, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Terimakasih telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Papi Alimer dan Mami Nursiah terimakasih atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan semangat serta perhatian yang terus mengalir Semoga Allah SWT selalu memberi perlindungan, kesehatan dan kasih sayang-Nya serta balasan atas segala jasa dan kebaikan kalian.
10. Kakak-kakak kandung penulis Hasannudin, Santori, Wansori, Rita Purnamasari. Terima kasih atas segala doa, kasih sayang dan motivasi yang selalu diberikan. Semoga Allah SWT selalu Memberikan perlindungan,

kekuatan, dan kemudahan dalam segala urusan sehingga kita mampu menjadi anak yang membanggakan orang tua kita.

11. Bing Kendy Kharisma, yang sudah bersedia menemani dan melengkapi sebagian cerita dalam perjalanan hidup nana. Terima kasih untuk semua semangat dan motivasi yang bing berikan. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan untuk bing dan membalas segala kebaikan bing.
12. Untuk keponakanku tersayang Adara Zalfa Qirani yang selalu memberikan keceriaan, semangat dan menemani titi selama menempuh pendidikan kuliah di bandar lampung.
13. Sahabat-sahabat terbaikku Muna Waroh, Khairunnisa Maulida, Shelvy Oktavia S, Adi Kurniawan, dan Dwi Ari Wahyudianto. Terima kasih sudah menemani sejak masa SMA hingga sekarang, semoga persahabatan kita terjalin sampai kapan pun.
14. Teman-teman pendidikan bimbingan dan konseling 2015 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terima kasih sudah menemani kebersamaan perjuangan selama dikampus. Sukses untuk kalian semua.
15. Keluarga cemara KKN dan PPL Pekon Sinar Semendo Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus periode 2018, Fitria Handayati, Dhias Prabas Woro, Selvia Arianti, Ratu Farisa Fatonah, Elsa Nur Komariyah, Joanita Cindy P, Vivi Rosanti, Dola Ike Permadi dan Aan Saputra. Terima kasih untuk semua kebersamaan nya dan canda tawanya selama 45 hari yang sangat berharga dan penuh pengalaman. Semoga silaturahmi kita tetap terjalin dengan baik selamanya.

16. Almamater tercinta TK Melati Penumangan Baru, SDN 02 Penumangan Baru, SMP Bina Desa, SMA Negeri 01 Tulang Bawang Tengah, yang sudah memberikan pengalaman berharga untuk bekal kehidupanku sampai saat ini.
17. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung semoga bernilai ibadah, Aamiin.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu di harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Oktober 2019

Liana Priciliasari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Masalah	1
1. Latar Belakang	1
2. Identifikasi Masalah	4
3. Rumusan Masalah	4
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Tujuan Penelitian	4
2. Manfaat Penelitian	5
C. Kerangka Pikir	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Konsepsi Guru Bimbingan Konseling	8
1. Pengertian Guru Bimbingan Konseling	8
2. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan Konseling	9
B. Konsepsi Bimbingan Konseling	14
1. Pengertian Bimbingan Konseling	14
2. Pelayanan Bimbingan Konseling	15
3. Waktu, Posisi Pelaksanaan, serta Format Pelayanan Bimbingan dan Konseling	21
4. Tujuan Bimbingan dan Konseling	24
5. Fungsi Bimbingan dan Konseling	31
6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling	34
C. Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling	35
1. Pengertian Evaluasi Bimbingan Konseling	35
2. Tujuan, Fungsi, dan Sasaran Evaluasi Bimbingan Konseling	36
III. METODE PENELITIAN	40
A. Metode Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Sumber Informasi	40
D. Metode Pengumpulan Data	41
E. Jenis Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Penelitian Indikator Persiapan	50
2. Hasil Penelitian Indikator Pelaksanaan	54
3. Hasil Penelitian Indikator Evaluasi	60
4. Hasil Penelitian Indikator Tindak Lanjut	61
C. Pembahasan	62
1. Analisis Indikator Persiapan	64
2. Analisis Indikator Pelaksanaan	71
3. Analisis Indikator Evaluasi	81
4. Analisis Indikator Tindak Lanjut	84
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Rincian Kegiatan Penelitian	49
Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling ...	50
Tabel 4.3 Penilaian Per Indikator	51
Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 3 Menggala tahun ajaran 2018/2019	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Pikir	7

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Masalah

1. Latar Belakang

Guru bimbingan konseling di setiap sekolah merancang layanan bimbingan konseling ke dalam empat bidang yang meliputi bidang pribadi, sosial, belajar, dan bidang karier. Hal ini dilakukan dengan tujuan membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya dalam setiap bidang tersebut misalnya a) Bidang pribadi tujuannya untuk memahami diri pribadi siswa dan mengembangkan potensi dan bakat yang terdapat dalam diri siswa tersebut. b) Bidang sosial bertujuan agar siswa dapat menyesuaikan diri dan saling bekerja sama dengan lingkungannya, sehingga mampu bersosialisasi dengan baik dan memecahkan masalah bersama-sama dengan lingkungan sosialnya. c) Bidang belajar bertujuan agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan mampu menghadapi evaluasi akhir dengan baik dan d) Bidang karier bertujuan agar siswa dapat merencanakan karier masa depan dan mampu mengembangkan bakat dan minatnya.

Sebagaimana halnya kegiatan-kegiatan pendidikan yang lain disekolah seperti kegiatan belajar mengajar pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan pendidikan itu tercapai atau tidak,

demikian pula hal dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah secara berkala harus dievaluasi. Penilaian kegiatan bimbingan dan konseling disekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan konseling yang dilaksanakan.

Evaluasi layanan bimbingan konseling merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian. Menurut Ketut dan Kusmawati (2008:96) menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimaksudkan adalah segala upaya tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dengan mengacu pada kriteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang dilaksanakan. Lebih lanjut menurut Surya dan Natawidjaja (Tohirin 2007: 347) menyatakan bahwa evaluasi juga bisa bermakna upaya menelaah atau menganalisis program layanan bimbingan dan konseling yang telah dan sedang dilaksanakan untuk mengembangkan dan memperbaiki program secara khusus dan program pendidikan di sekolah secara umum.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua konselor di setiap jenjang pendidikan melaksanakan evaluasi terhadap hasil kerjanya. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang

Bawang, berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan didapat data bahwa guru BK/konselor kurang aktif melakukan evaluasi terhadap layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan, sehingga perbaikan layanan bimbingan dan konseling dari tahun ke tahun tidak mencapai target. Banyak alasan konselor tersebut kurang aktif melakukan evaluasi layanan, antara lain, ketidakmampuan konselor melakukan evaluasi, minimnya minat konselor untuk belajar melakukan evaluasi layanan bimbingan konseling, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi layanan bimbingan dan konseling.

Evaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan satu kegiatan yang sangat penting, karena berdasarkan hasil evaluasi itulah dapat diambil suatu kesimpulan apakah kegiatan yang telah dilakukan itu dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu perlu diteruskan atau tidak dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah dalam rangka penulisan skripsi dan meneliti lebih dalam dengan judul, "**Evaluasi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang**".

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Guru BK/konselor kurang aktif melakukan evaluasi terhadap layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan, sehingga perbaikan program layanan bimbingan dan konseling dari tahun ke tahun tidak mencapai target.
- b. Banyak alasan Guru BK/konselor tersebut kurang aktif melakukan evaluasi layanan, antara lain, ketidakmampuan konselor melakukan evaluasi, minimnya minat konselor untuk belajar melakukan evaluasi program layanan bimbingan konseling, dan minimnya pelatihan yang diberikan kepada konselor untuk mengevaluasi program layanan bimbingan dan konseling.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada masalah seperti yang diuraikan tersebut di atas maka rumusan masalah dapat diuraikan kedalam fokus permasalahan sebagai berikut:
Bagaimanakah evaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk: mengevaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini untuk

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta khasanan berfikir bagi penulis, untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai teori bimbingan konseling.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan:

- 1) Bagi guru BK

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, sumbangan informasi dan pemikiran dalam meningkatkan peran kinerja guru bimbingan konseling dalam melaksanakan program kegiatan, sebagai upaya dalam memajukan dunia pendidikan di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi dan rujukan referensi, bagi para peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian ilmiah dengan kajian mengenai layanan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan persoalan dan kajian di atas, peneliti berharap agar penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam evaluasi program bimbingan konseling. Di samping itu, sebagai tinjauan bagi peneliti dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan evaluasi layanan bimbingan konseling. Diharapkan agar guru bimbingan dan konseling memiliki pemahaman mengenai berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan

program bimbingan dan konseling. Lebih lanjut dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling, dituntut kepada pihak yang terlibat untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling secara optimal.

C. Kerangka Pikir

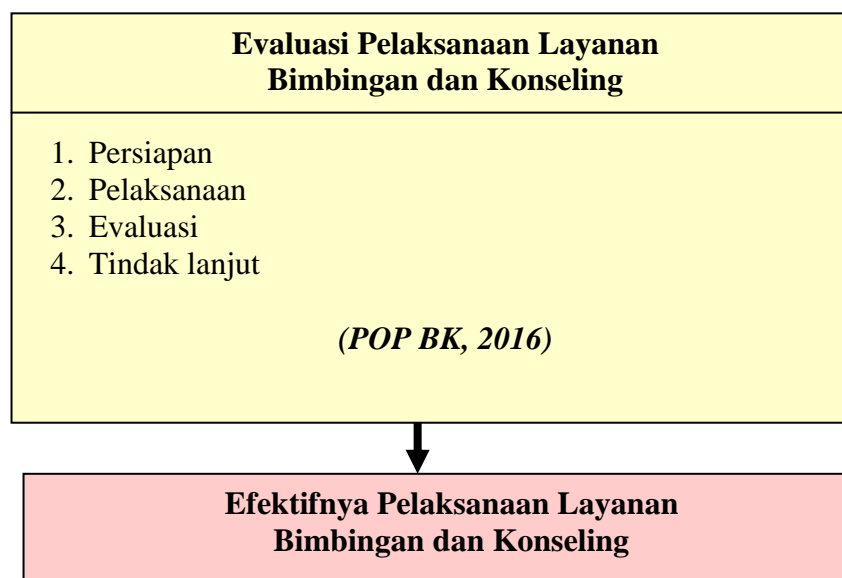
Penyelenggaraan lembaga–lembaga pendidikan di negara manapun di dunia dipandang sebagai suatu program yang bernilai strategis. Hal ini berdasarkan satu asumsi bahwa proses pendidikan merupakan sebuah proses yang dengan sengaja dilaksanakan semata–semata bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa agar menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas. Melalui proses pendidikan akan terbentuk sosok–sosok individu sebagai sumber daya manusia yang akan berperan besar dalam proses pembangunan bangsa dan Negara, oleh karena itu peran pendidikan demikian sangat penting sebab pendidikan merupakan kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Mewujudkan tujuan instansi sekolah dalam rangka mencetak kader-kader yang berprestasi dan berkualitas tentu tidak lepas dari peran serta berbagai pihak, salah satunya adalah peran guru Bimbingan Konseling yang memiliki tugas memberikan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier.

Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga bertujuan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang

dihadapi siswa. Merujuk kepada Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP) sebagaimana yang dikutip Nursalim (2015:27) terdapat 4 (empat) bidang yang dijadikan sasaran khusus dari pelayanan bimbingan dan konseling yakni, akademik, karier, pribadi dan sosial. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan POP BK (2016) terbagi kedalam 4 (empat) tahapan 1) Persiapan 2) Pelaksanaan 3) Evaluasi dan 4) Tindak lanjut

Berdasarkan teori-teori di atas maka konsep kerangka penelitian dalam penelitian ini adalah dapat dibuat ke dalam gambar bagan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Konsepsi Guru Bimbingan Konseling

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Kehadiran bimbingan konseling pada lembaga pendidikan tidak diragukan lagi karena secara yuridis formal pemerintah telah memberikan legalitas terhadap keberadaan bimbingan konseling di sekolah. Sebagaimana dinyatakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 Pasal 1 Ayat 6 menyatakan pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, guru bimbingan konseling (konselor), pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah konselor, konselor adalah pendidik, karena itu konselor harus berkompentensi sebagai pendidik. Lebih lanjut menurut Winkel (2006: 172) guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah adalah tenaga professional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (*full-time guidance counselor*). Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa

depannya, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan konseling

Oleh karena itu keberadaan guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mendukung dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Menurut Nurihsan (2009:30) bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang memiliki kemampuan dan kualitas kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan dan keahlian profesional tentang pelayanan bimbingan dan konseling, serta pendidikan psikologi yang sesuai dengan tugas dan profesinya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang merupakan bagian dari pendidikan yang memiliki kemampuan dan kualitas untuk membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, membuat pilihan dan merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata serta mengembangkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai perkembangan optimal.

2. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru pembimbing tidak lepas dari tugasnya guna terciptanya layanan yang maksimal. Tugas-tugas guru bimbingan dan konseling dimaksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengetahui mengenai perannya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Menurut Hikmawati, (2011: 43) guru bimbingan dan konseling adalah guru yang bertugas dan bertanggung jawab dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik di satuan pendidikan.

Guru bimbingan dan konseling haruslah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling yaitu mendidik, membimbing, dan mengembangkan kemampuan peserta didik (siswa) dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan segala potensi melalui layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan peran dan tugas sebagai guru bimbingan dan konseling.

Adapun tugas dan beban guru bimbingan dan konseling menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 54 butir 6 disebutkan bahwa Beban kerja guru bimbingan dan konseling atau konselor yang memperoleh tunjangan profesi dan maslahat tambahan adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan . Kemudian dijelaskan lebih lanjut dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru Pasal 54 butir 6 bahwa yang dimaksud dengan mengampu layanan bimbingan dan konseling adalah pemberian perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan kepada sekurang-kurangnya 150 (seratus lima puluh) peserta didik, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk pelayanan tatap muka terjadwal di kelas dan layanan perseorangan atau kelompok bagi yang perlu dan yang memerlukan.

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Sesuai dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengemukakan lebih lanjut tentang tugas guru bimbingan dan konseling dalam pelayanan konseling

yaitu : 1) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. 2) Masalah pribadi, kehidupan sosial belajar dan pengembangan karir dan 3) Di fasilitasi/dilaksanakan oleh konselor.

Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling juga memiliki tugas untuk merancang program kegiatannya untuk secara aktif berpartisipasi dalam penumbuhan perilaku baik dan pengembangan diri siswa. Luddin (2010:59) menjelaskan mengenai tugas bimbingan konseling yang berhubungan dengan pengelolaan bimbingan konseling yaitu memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling, merencanakan program bimbingan dan konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya minimal sebanyak 150 siswa, melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan dan konseling, menilai proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling, menganalisis hasil penilaian, melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis penilaian, mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.

Tugas-tugas guru bimbingan dan konseling dimaksudkan agar guru bimbingan dan konseling mengetahui mengenai tugas-tugasnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Adapun tugas-tugas guru bimbingan dan konseling/konselor menurut Mugiarto (2012:114), yaitu:

- a. Memasyarakatkan kegiatan bimbingan dan konseling,
- b. Merencanakan program bimbingan dan konseling,
- c. Melaksanakan persiapan kegiatan bimbingan dan konseling,

- d. Melaksanakan layanan pada berbagai bidang bimbingan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawabnya,
- e. Melaksanakan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling,
- f. Mengevaluasi proses dan hasil kegiatan layanan bimbingan dan konseling,
- g. Menganalisis hasil evaluasi,
- h. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil analisis evaluasi,
- i. Mengadministrasikan kegiatan bimbingan dan konseling, dan
- j. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatan kepada koordinator guru pembimbing.

Selain menjalankan kegiatan pengelolaan guru bimbingan dan konseling juga mempunyai tugas melaksanakan tugas–tugas pokok pelayanan terhadap peserta didik (konseli) atau para pengguna pelayanan bimbingan dan konseling. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Depdiknas (2009:11-12) memaparkan tugas guru bimbingan dan konseling/konselor yaitu membantu peserta didik dalam:

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat.

- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah/madrasah secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai tugas guru bimbingan dan konseling dapat disimpulkan bahwa tugas guru bimbingan dan konseling yaitu melaksanakan seluruh kegiatan pengelolaan bimbingan konseling serta melaksanakan tugas-tugas pokok memberikan pelayanan bimbingan konseling kepada paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun. Selain memiliki tugas sebagai salah satu pendidik guru bimbingan dan konseling di sekolah juga memiliki peran dan fungsi sebagai berikut (Supriatna, 2011: 238):

- a. Membantu peserta didik mengembangkan potensi secara optimal baik dalam bidang akademik maupun sosial pribadi, memperoleh pengalaman belajar yang bermakna di sekolah, serta mengembangkan akses terhadap berbagai peluang dan kesempatan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah
- b. Membantu guru memahami peserta didik, mengembangkan proses belajar mengajar yang kondusif serta menangani permasalahan dalam proses pendidikan
- c. Membantu pimpinan sekolah dalam penyediaan informasi dan data tentang potensi dan kondisi peserta didik sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan mutu pendidikan.

- d. Membantu pendidik dan tenaga kependidikan lain dalam memahami peserta didik dan kebutuhan pelayanan; serta
- e. Membantu orang tua memahami potensi dan kondisi peserta didik, tuntutan sekolah serta akses keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan.

Bimbingan dan konseling di sekolah sangat diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan peserta didik akan tetapi juga memiliki fungsi membantu pimpinan sekolah, guru, serta orang tua dalam mengenal siswanya secara lebih dalam sehingga bimbingan dan konseling lebih sistematis dan bermutu karena bimbingan dan konseling juga mempunyai fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan

B. Konsepsi Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Menurut Hamrin and Erickson dalam Laksmi (2009:1) menjelaskan bimbingan konseling sebagai salah satu aspek dari program pendidikan diarahkan terutama pada membantu para peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya saat ini, dan dapat merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, kemampuan dan kebutuhan sosialnya.

Bimbingan konseling menurut Sukmadinata (2007:4) bimbingan konseling merupakan bidang layanan kepada peserta didik, layanan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan mereka. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diutarakan diatas pada prinsipnya bimbingan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada konseli melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiridan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Pengertian Bimbingan dan Konseling menurut Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor untuk memfasilitasi kemandirian perkembangan peserta didik/konseli yang optimal.

2. Pelayanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu siswa dalam mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan Bimbingan dan Konseling memfasilitasi pengembangan diri siswa, baik secara individual maupun kelompok, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan serta peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga bertujuan membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa.

Pelayanan bimbingan dan konseling jika merujuk kepada Kurikulum Tingkat Satuan Dasar (KTSP) sebagaimana yang dikutip Nursalim (2015:27) terdapat 4 (empat) bidang yang dijadikan sasaran khusus dari pelayanan bimbingan dan konseling yakni, akademik, karier, pribadi dan sosial, berikut penjelasan masing-masing bidang tersebut:

a. Bimbingan Akademik

Bimbingan akademik yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah akademik. Masalah-masalah yang tergolong akademik yaitu : pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan/konsentrasi, cara belajar, penyelesaian tugas-tugas dan latihan, pencarian dan penggunaan sumber belajar, perencanaan pendidikan lanjutan, dan lain-lain. Masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang akademik :a) Kurang memiliki kepuasan belajar yang baik, b) Kurang memahami cara belajar yang efektif, c) Kurang memahami cara mengatasi kesulitan belajar, d) Kurang memahami cara membaca buku yang efektif, e) Kurang memahami cara membagi waktu belajar, dan f) Kurang menyenangi siswa-siswa tertentu. Bimbingan akademik berfungsi untuk mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar terhindar dari kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu individu agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan akademik, para pembimbing berupaya memfasilitasi individu dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan.

b. Bimbingan Karier

Pengertian Bimbingan karir yaitu bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan, pengembangan dan pemecahan masalah-masalah karir seperti : pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemecahan masalah-masalah karir yang dihadapi.

Bimbingan karir menurut Sukardi, (2008:67) merupakan upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya yang sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Dengan layanan bimbingan karir, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. Bimbingan karir adalah sebuah hal yang paling penting untuk mengarahkan siswa-siswa sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Pemilihan karir yang tepat pada siswa, akan memberikan kepuasan dan akan meraih hasil yang maksimal.

Bimbingan karir juga merupakan salah satu bidang dalam bimbingan dan konseling yang ada di sekolah-sekolah. Bimbingan karir dapat juga dikatakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan /profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan

karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi (Gani, 2006: 11).

Hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir adalah suatu upaya bantuan terhadap peserta didik agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depan sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggungjawab. Kekeliruan pada pemilihan karir, akan berdampak secara luas pada kehidupan seseorang selanjutnya, yang kemungkinan akan menurunkan prestasi bahkan frustrasi dan gangguan psikologis, karena ketidakmampuan beradaptasi, hasil yang diperoleh tidak maksimal, tertutupinya bakat-bakat bawaan yang sebenarnya lebih dominan dan lain-lain.

c. Bimbingan Pribadi

Bimbingan pribadi merupakan komponen pelayanan bimbingan yang secara khusus dirancang untuk membantu individu menangani atau memecahkan masalah-masalah pribadi. Contoh masalah pribadi antara lain adalah merasa kurang percaya diri, merasa cemas, merasa depresi, merasa frustrasi, merasa tertekan, memiliki rasa malu yang berlebihan, memiliki dorongan agresif yang kuat, kurang bisa konsentrasi, merasa malas dan tak bergairah untuk belajar dan beraktivitas, mengalami gangguan tidur, tidak bisa menemukan aktivitas untuk menyalurkan bakat, minat, hobi. Dalam panduan model

pengembangan diri yang dikeluarkan oleh Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2007) dikemukakan bahwa bimbingan pribadi disebut pengembangan kehidupan pribadi—merupakan bidang pelayanan bimbingan yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan diriny secara realistik.

d. Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah suatu bentuk pelayanan bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan sosial atau masalah yang muncul dalam hubungannya dengan orang lain. Berbagai bentuk permasalahan sosial antara lain adalah menarik diri, terkucil atau tak punya teman, sering cekcok dengan teman atau orang lain, tidak bisa berteman atau bergaul dengan baik dengan orang lain, sering terlibat dalam perkelahian, tidak bisa menerima hak-hak orang lain, dan sebagainya.

Mengutip pendapat Hurlock, (2006: 171) yang menyatakan bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya, artinya bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi, memahami, menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas secara baik.

Definisi bimbingan konseling sosial menurut Hastuti (2014:55) adalah proses pemberian bantuan yang diberikan untuk mewujudkan tatanan yang sejahtera baik kepada individu, keluarga, dan masyarakat yang meliputi rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban, dan ketenteraman baik lahir maupun batin, hal tersebut dilakukan karena banyak masalah sosial yang sering muncul di masyarakat antara lain 1) Kurang menyenangkan kritikan orang lain, 2) Kurang memahami etika pergaulan 3) Merasa minder dan malu untuk berteman serta kurang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta 4) Adanya penyakit-penyakit sosial seperti: tawuran, pencurian, geng motor, narkoba, perilaku sek bebas dan lain sebagainya.

Bimbingan sosial bermakna suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah sosial seperti salah pergaulan, penyelesaian konflik antar teman (berkelahi, menarik diri), sehingga dapat mewujudkan pribadi yang baik, mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik. Bimbingan dan konseling sosial adalah proses bantuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan pemahaman dan keterampilan berinteraksi sosial atau hubungan insani (*human relationship*) dan memecahkan masalah-masalah sosial yang dialaminya, agar menjadi pribadi yang lebih matang dan lebih baik (Yusuf, 2006: 55).

3. Waktu, Posisi Pelaksanaan, serta Format Layanan Bimbingan dan Konseling

Mengutip Permendikbud Nomor 81.A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV Bagian VIII waktu dan posisi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yaitu:

- a. Semua kegiatan mingguan (kegiatan layanan dan/ atau pendukung BK) diselenggarakan di dalam kelas (sewaktu jam pembelajaran berlangsung) dan/atau di luar kelas (di luar jam pembelajaran)
- b. Di dalam jam pembelajaran: a) Kegiatan tatap muka dilaksanakan secara klasikal dengan rombongan belajar siswa dalam tiap kelas untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas. b) Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas (rombongan belajar) per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal). c) Kegiatan tatap muka nonklasikal diselenggarakan dalam bentuk layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.
- c. Di luar jam pembelajaran: a) Kegiatan tatap muka nonklasikal dengan siswa dilaksanakan untuk layanan orientasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi, dan advokasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas. b) Satu kali kegiatan layanan/pendukung BK di luar kelas/di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan 2 (dua) jam pembelajaran tatap muka

dalam kelas. c) Kegiatan pelayanan BK di luar jam pembelajaran satuan pendidikan maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan BK, diketahui dan dilaporkan kepada pimpinan satuan pendidikan.

- d. Program pelayanan BK pada masing-masing satuan pendidikan dikelola oleh guru BK atau Konselor dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, dan mensinkronisasikan program pelayanan BK dengan kegiatan pembelajaran mata siswaan dan kegiatan ekstra kurikuler dengan mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas satuan pendidikan.

Lebih lanjut mengutip Permendikbud Nomor 81.A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran IV Bagian VIII layanan BK diselenggarakan melalui berbagai format layanan, yaitu sebagai berikut :

- a. *Individual*, yaitu format kegiatan BK yang melayani peserta didik secara perorangan.
- b. *Kelompok*, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik melalui suasana dinamika kelompok.
- c. *Klasikal*, yaitu format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam satu kelas rombongan belajar.
- d. *Lapangan*, yaitu format kegiatan BK yang melayani seorang atau sejumlah peserta didik melalui kegiatan di luar kelas atau lapangan.
- e. *Pendekatan Khusus/Kolaboratif*, yaitu format kegiatan BK yang melayani kepentingan peserta didik melalui pendekatan kepada pihak-pihak yang dapat memberikan kemudahan.

- f. *Jarak Jauh*, yaitu format kegiatan BK yang melayani kepentingan siswa melalui media dan/atau saluran jarak jauh, seperti surat dan sarana elektronik.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP merujuk pada buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) (2016) didasarkan kepada tujuan, prinsip, dan azas bimbingan dan konseling. Keempatnya mencakup semua komponen dan bidang layanan melalui layanan langsung, media, kegiatan administrasi, peminatan peserta didik, serta kegiatan tambahan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru bimbingan dan konseling atau konselor. Layanan langsung, meliputi (1) konseling individual, (2) konseling kelompok, (3) bimbingan kelompok, (4) bimbingan klasikal, (5) bimbingan kelas besar atau lintas kelas, (6) konsultasi, (7) kolaborasi, (8) alih tangan kasus, (9) kunjungan rumah, (10) advokasi, (11) konferensi kasus, dan (12) peminatan. Layanan melalui media, meliputi (1) papan bimbingan, (2) kotak masalah, (3) leaflet, dan (4) pengembangan media bimbingan dan konseling. Kegiatan administrasi, meliputi (1) pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen kebutuhan, (2) penyusunan dan pelaporan program kerja, (3) evaluasi program bimbingan dan konseling, dan (4) pelaksanaan administrasi dan manajemen bimbingan dan konseling. Kegiatan tugas tambahan, meliputi (1) Kepala/Wakil Kepala Sekolah, Pembina OSIS, Pembina Ekstrakurikuler, Pembina Pramuka, dan Koordinator BK, serta pengembangan keprofesian berkelanjutan konselor/guru bimbingan dan konseling, meliputi (1) seminar, (2) workshop, (3) pendidikan dan pelatihan, dan (4) studi lanjut.

Pelayanan BK pada satuan pendidikan adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran.

4. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Dalam kegiatan belajar akan timbul berbagai masalah bagi siswa itu sendiri maupun bagi pengajar (guru). Misalnya bagaimana menciptakan kondisi yang baik agar berhasil, bagaimana membuat rencana bagi siswa, menyesuaikan proses belajar, penilaian hasil belajar, kesulitan belajar dan sebagainya. Bagi siswa sendiri masalah-masalah belajar yang mungkin timbul adalah pengaturan waktu belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku siswaan, mempersiapkan ujian dan sebagainya. Sehingga perlunya program bimbingan dan konseling untuk membantu siswa agar berhasil dan mencapai prestasi akademik yang diinginkan.

Secara garis besar, tujuan bimbingan dan konseling menurut Yusuf (2006:89) dibagi menjadi 2 (dua), yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Guna memperjelas apa yang menjadi tujuan umum dan khusus, akan disampaikan penjelasannya sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Ditinjau dari perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling senantiasa mengalami perubahan, dari yang sederhana sampai yang komprehensif. Tujuan bimbingan dan konseling dengan mengikuti pada perkembangan konsepsi bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya, berbagai latar belakang yang ada, serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.

Pelayanan BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan meng-ekspresikan diri dalam bentuk *kehidupan efektif sehari-hari* (KES) sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji, kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik. Pelayanan BK juga secara khusus membantu peserta didik berkenaan dengan arah peminatan mereka mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan. Di samping itu pelayanan BK menangani permasalahan peserta didik dalam bentuk *kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu* (KES-T), yaitu kehidupan pribadi dan kehidupan di dalam lembaga satuan pendidikan, hubungan teman sebaya, kehidupan dalam keluarga, kehidupan sosial/kemasyarakatan, serta lingkungan sekitar.

Tujuan umum pelayanan BK juga mengacu pada keenam sasaran pokok pembinaan pendidikan sebagai-mana tersebut pada pengertian pendidikan menurut undang-undang, yaitu bahwa peserta didik (dalam hal ini sasaran pelayanan BK, yaitu klien atau konseli) diarahkan untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengen-dalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya. Dengan demikian maka tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tiap-tiap individu bersifat unik pula, artinya tujuan bimbingan dan konseling untuk individu yang satu dengan individu yang lain tidak boleh disamakan. Pelayanan BK bertujuan menunjang pembinaan peserta didik dalam mengembangkan potensi dan mengatasi masalah berkenaan dengan kemampuan dasar, bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas terpuji, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan social, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan bertanggung jawab, kemampuan pengendalian diri, dan kemandirian.

Lain halnya dengan Sukmadinata (2007:82) tujuan dari layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah supaya siswa memperoleh (1) kemampuan berprestasi di sekolah, (2) sikap menghormati kepentingan dan harga diri orang lain, (3) cara mengatasi kesulitan dirinya, (4) pemahaman tentang kesulitan sekolah, (5) penyelesaian kesulitan dalam hal belajar (6) pengarahan dalam mengatasi masalah dalam hal prestasi akademik, dan (7) persiapan bidang kerja yang tepat untuk masa depannya.

Secara konseptual menurut Tohirin (2007:56) ada 5 (lima) tujuan yang akan di capai siswa dengan usaha bimbingan dan konseling di sekolah:

- 1) Untuk mengenal diri sendiri dan lingkungannya;
- 2) Untuk dapat menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis;
- 3) Untuk dapat mengambil keputusan sendiri tentang berbagai hal;
- 4) Untuk dapat mengarahkan diri sendiri;
- 5) Untuk dapat mewujudkan diri sendiri.

Secara khusus, menurut Baraja, (2006:71) bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi-sosial (*afektif*), belajar (akademik/kognitif), dan karier (*psikomotorik*).

- a. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek pribadi-sosial siswa adalah:
- 1) Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.
 - 2) Memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing.
 - 3) Memiliki pemahaman dan penerimaan diri secara objektif dan konstruktif, baik yang terkait dengan keunggulan maupun kelemahan; baik fisik maupun psikis.
 - 4) Memiliki sikap positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 5) Memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan secara sehat.
 - 6) Bersikap respek terhadap orang lain, menghormati atau menghargai orang lain, tidak melecehkan martabat dan harga dirinya.
 - 7) Memiliki rasa tanggung jawab, yang diwujudkan dalam bentuk komitmen terhadap tugas dan kewajibannya.
 - 8) Memiliki kemampuan berinteraksi sosial (human relationship), yang diwujudkan dalam bentuk hubungan persahabatan, persaudaraan, atau silaturahmi dengan sesama manusia.
 - 9) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan konflik (masalah) baik bersifat internal (dalam diri sendiri) maupun dengan orang lain.

b. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek belajar (akademik) siswa adalah:

- 1) Memiliki kesadaran tentang potensi diri dalam aspek belajar, dan memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar yang dialaminya.
- 2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif.
- 3) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat.
- 4) Memiliki keterampilan untuk menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, seperti membuat jadwal belajar, mengerjakan tugas-tugas, memantapkan diri dalam memperdalam siswaan tertentu, dan berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal dalam rangka mengembangkan wawasan yang lebih luas.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

c. Tujuan bimbingan dan konseling yang terkait aspek karier siswa (kebanyakan bagi siswa SMA) adalah:

- 1) Memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat, dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan.
- 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah

- diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama.
- 4) Memahami relevansi kompetensi belajar (kemampuan menguasai siswa) dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya masa depan.
 - 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja.
 - 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi.
 - 7) Dapat membentuk pola-pola karier, yaitu kecenderungan arah karier. Apabila seorang siswa bercita-cita menjadi seorang guru, maka dia senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karier keguruan tersebut.
 - 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

Pelayanan BK, sebagai bagian dari upaya pendidikan, pada satuan pendidikan merupakan usaha membantu peserta didik dalam rangka pengembangan potensi mereka secara optimal. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang

dihadapi peserta didik dalam proses perkembangan diri pribadi secara optimal baik dalam bidang pelaksanaan pendidikan maupun kehidupan pada umumnya

5. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan kemampuan siswa. Dengan pendidikan diharapkan individu (siswa) dapat mengembangkan potensi-potensinya agar mencapai pribadi yang bermutu. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang cukup berat diantaranya sebagai fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Fungsi bimbingan dan konseling menurut Fahmi (2012:111) yaitu:

- a. *Fungsi Pemahaman*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- b. *Fungsi Preventif*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya.

- c. *Fungsi Pengembangan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
- d. *Fungsi Penyembuhan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Teknik yang dapat digunakan adalah konseling, dan *remedial teaching*.
- e. *Fungsi Penyaluran*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.
- f. *Fungsi Adaptasi*, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala Sekolah/Madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
- g. *Fungsi Penyesuaian*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan diri dan lingkungannya secara dinamis dan konstruktif.

- h. *Fungsi Perbaikan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak). Konselor melakukan intervensi (memberikan perlakuan) terhadap konseli supaya memiliki pola berfikir yang sehat, rasional dan memiliki perasaan yang tepat sehingga dapat mengantarkan mereka kepada tindakan atau kehendak yang produktif dan normatif.
- i. *Fungsi Fasilitasi*, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
- j. *Fungsi Pemeliharaan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri. Pelaksanaan fungsi ini diwujudkan melalui program-program yang menarik, rekreatif dan fakultatif (pilihan) sesuai dengan minat konseli.

Pelayanan BK menurut Hikmawati, (2011:75) diselenggarakan dalam rangka memenuhi lima fungsi sebagai berikut.

- a. *Fungsi Pemahaman*, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik memahami diri, tuntutan studi, peminataan dan lingkungannya.
- b. *Fungsi pemeliharaan dan pengembangan*, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik memelihara dan menumbuh-

kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya secara optimal sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.

- c. *Fungsi pencegahan*, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik mampu mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang dapat menghambat perkembangan diri dan kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu pada umumnya, dan kesuksesan studi serta peminatan pada khususnya.
- d. *Fungsi pengentasan*, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu siswa mengatasi kondisi kehidupan efektif sehari-hari yang tegang atau masalah yang dialaminya.
- e. *Fungsi advokasi*, yaitu fungsi pelayanan BK untuk membantu peserta didik memperoleh pembelaan atas hak dan/atau kepentingannya, baik berkenaan dengan hak-hak kehidupan pada umumnya, maupun khususnya berkenaan dengan hak kependidikannya, yang kurang atau tidak mendapat perhatian secara memadai.

6. Prinsip-Prinsip Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling ada untuk menolong siswa memahami berbagai pengalaman diri, peluang yang ada serta pilihan yang terbuka untuk mereka dengan menolong mereka mengenal, membuat interpretasi dan bertindak terhadap kekuatan sendiri, dan bersumber dari diri mereka dan bertujuan untuk mempercepat perkembangan diri siswa. Seorang konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan profesional, oleh sebab itu praktiknya harus mengikuti asas-asas, dan landasan-landasan tertentu. Menurut Syahril (2007:89) prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yaitu:

- a. Bimbingan dan konseling diperuntukkan bagi semua konseli.
- b. Bimbingan dan konseling sebagai proses individuasi.
- c. Bimbingan menekankan hal yang positif.
- d. Bimbingan dan konseling Merupakan Usaha Bersama. .
- e. Pengambilan Keputusan Merupakan Hal yang Esensial dalam Bimbingan dan konseling.

C. Evaluasi Program Bimbingan Konseling

1. Pengertian Evaluasi Program Bimbingan Konseling

Evaluasi adalah serangkaian aktivitas yang dimaksudkan untuk menentukan seberapa jauh tujuan-tujuan yang telah dicapai. Sedangkan evaluasi program bimbingan adalah mencakup usaha menilai efisiensi dan efektifitas pelayanan dan bimbingan itu sendiri demi peningkatan mutu bimbingan. Secara umum pengertian evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu usaha penelitian, dengan cara mengumpulkan data secara sistematis, menarik kesimpulan dari data yang diperoleh secara objektif, mengadakan penafsiran dan merencanakan langkah-langkah perbaikan, pengembangan dan pengarahan sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling dapat berjalan secara objektif. Evaluasi program bimbingan konseling adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan Program BK disekolah dengan mengacu pada kriteria/patokan-patokan sesuai dengan program bimbingan (Yuntika, 2007:114).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang dilakukan secara berkala dan terus menerus dalam rangka mengetahui, menguji, menelaah sampai sejauh mana pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilaksanakan tersebut memberikan kontribusi yang maksimal bagi klien atau bagi program bimbingan dan konseling serta merupakan usaha menilai efisiensi dan efektivitas dari pelayanan bimbingan dan konseling demi peningkatan mutu program bimbingan dan konseling.

2. Tujuan, Fungsi dan Sasaran Evaluasi Program Bimbingan Konseling

Secara umum penyelenggaraan evaluasi program bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengetahui kemajuan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling atau subjek yang memanfaatkan pelayanan dari bimbingan dan konseling serta mengetahui tingkat efisiensi dan efektifitas strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Secara khusus penyelenggaraan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling apakah sudah ada atau belum diberikan kepada siswa disekolah.
2. Untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi layanan yang diberikan itu dalam fungsinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan semua individu disekolah dan diluar sekolah.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah sumbangan program bimbingan terhadap program pendidikan secara keseluruhan disekolah yang bersangkutan.

4. Untuk mengetahui apakah teknik-teknik atau program yang digunakan berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.
5. Untuk mengetahui aspek-aspek lain apakah yang perlu dimasukkan kedalam program bimbingan untuk perbaikan layanan yang diberikan.
6. Untuk membantu kepala sekolah, guru-guru termasuk pembimbing atau konselor dalam melakukan perbaikan tata kerja mereka dalam memahami dan memenuhi kebutuhan tiap-tiap siswa.
7. Untuk mengetahui dalam bagian-bagian manakah dari program bimbingan yang perlu diadakan perbaikan-perbaikan.
8. Untuk mendorong semua personil bimbingan agar bekerja lebih giat dalam mengembangkan program bimbingan.
9. Menunjukkan sampai sejauh manakah sumber-sumber masyarakat telah digunakan atau diikutsertakan dalam program bimbingan untuk tujuan-tujuan pengembangan serta perbaikan program dan pelayanan bimbingan.

Yuntika, (2007:121) menjelaskan tujuan evaluasi program bimbingan konseling secara umum adalah untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk mengetahui ketercapaian program sesuai dengan jabaran program/butir-butir kegiatan program pelayanan yang telah disusun dalam program layanan bimbingan dan konseling. Lebih lanjut menurut Adang, (2010:89) fungsi evaluasi program bimbingan konseling disekolah adalah 1).Memberi umpan balik 2) Memberi informasi kepada pimpinan sekolah, guru MP, wali kelas, dan orangtua/wali

Senada dengan pendapat Hunainah (2010:79) menyatakan bahwa evaluasi program bimbingan konseling diistilahkan sebagai evaluasi kinerja konselor dengan tujuan evaluasi ini merupakan upaya untuk mengukur kinerja konselor dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling selain itu melalui evaluasi ini, konselor diharapkan mampu bercermin diri dan melakukan perbaikan kemampuan profesional secara kontinyu.

Selain ada tujuan menurut Sulistyarini (2014:65) evaluasi program bimbingan dan konseling ini juga mempunyai fungsi-fungsi yang menjadi titik tekan dari pelaksanaan program tersebut, fungsi-fungsi tersebut antara lain :

1. Meneliti secara berkala hasil pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
2. Mengetahui sifat efisiensi dan efektifitas dari layanan bimbingan dan konseling.
3. Mengetahui jenis layanan yang sudah atau belum dilaksanakan sehingga perlu diadakan perbaikan.
4. Mengetahui sejauh mana keterlibatan semua pihak dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
5. Memperoleh gambaran sampai sejauh mana peranan masyarakat terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
6. Mengetahui sampai sejauh mana kontribusi pelaksanaan program bimbingan dan konseling terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (2016) evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di bagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu:

1. Persiapan
2. Pelaksanaan
3. Evaluasi
4. Tindak lanjut

Berdasarkan pemaparan tujuan dan fungsi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling, dapat dikelompokkan menjadi dua : pertama, dapat diketahui tingkat kemajuan pelaksanaan program bimbingan dan konseling dalam kurun waktu yang telah ditentukan, dan kedua, dapat diketahui secara menyeluruh tentang keberhasilan seorang konselor dan konseli. Dengan demikian dapat diketahui bahwa evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan guna bagi pengembangan dan perbaikan program di masa yang akan datang.

Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling dapat disimpulkan juga untuk mengetahui sampai sejauh mana program bimbingan dan konseling itu memberikan kontribusi nyata bagi klien yang memanfaatkan program ini, serta untuk mengetahui keefektifan dan keefisienan program bimbingan yang sudah dilaksanakan untuk dilakukan kajian ulang guna memperbaiki strategi dan metode yang di anggap kurang relevan untuk digunakan dan menggantinya dengan metode yang lain yang dirasa lebih efektif dan efisien bagi suksesnya pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian dengan tujuan utama mendeskriptifkan atau menggambarkan tentang suatu keadaan atau peristiwa, cara mengambil data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan kajian yang akan dibahas (Sugiyono, 2013: 77). Pada penelitian ini tujuan utamanya adalah mendeskriptifkan atau mengevaluasi pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang, waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan September 2019.

C. Sumber Informasi

Penentuan sumber informasi/informan dalam penelitian ini, dipilih secara *purposive sampling* yaitu dengan cara menentukan terlebih dahulu informan atau narasumber serta ditetapkan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2013: 56). Adapun yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang

Bawang yang berjumlah 1 orang, teman sejawat dalam hal ini Guru Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 1 serta Kepala SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 1 sehingga total sumber informasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 3 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu penyelidikan yang menggunakan sumber-sumber dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun data yang penulis peroleh dari dokumentasi ini adalah, data mengenai penilaian tentang kinerja guru Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang periode tahun 2018 yang telah di nilai oleh Kepala Sekolah yang memuat indikator dari Bimbingan dan Konseling yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

2. Wawancara mendalam (*indepth-interview*)

Wawancara mendalam (*indepth-interview*) secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Adapun target yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah 1 orang Guru Bimbingan dan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang, 1 orang teman sejawat dalam hal ini Guru Mata Pelajaran Biologi

SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang serta 1 orang Kepala SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber daya yang telah ada termasuk data dari informan ahli, pakar, atau akademisi yang bersifat netral dengan tujuan membandingkan informasi atau data dengan informan lain, untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Adapun yang menjadi sumber triangulasi pada penelitian ini adalah teman sejawat dalam hal ini Guru Mata Pelajaran Biologi SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang serta Kepala SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

E. Jenis Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lapangan penelitian melalui wawancara dan analisis dokumen. Adapun data primer yang penulis peroleh adalah data mengenai layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang
2. Data sekunder adalah yang diperoleh dari buku atau literature yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian yang berdasarkan data penunjang lain yang kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Adapun buku-buku atau literature yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku-buku yang memiliki teori tentang bimbingan konseling.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan program Bimbingan Konseling pada SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah terbagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu: 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi dan 4) Tindak lanjut, dengan ketentuan ketercapaian nilai akhir sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

86%-100% = A (Amat Baik)

70%-85% = B (Baik)

55%-69% = C (Cukup)

<55% = D (Kurang)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang dalam kategori D/Kurang karena mendapat skor nilai akhir sebesar 52% berada di rentang <55%, hal tersebut berdasarkan hasil temuan sebagai berikut:

1. Hasil penilaian terhadap indikator “persiapan” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 22% dengan temuan sebagai berikut: a) Sub indikator *needsassessment*, sebaran kebutuhan siswa, secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 2 (dua) serta masuk dalam kategori Cukup, artinya guru kurang maksimal dalam menggali informasi mengenai permasalahan, kendala yang di hadapi oleh siswa, guru kurang maksimal dalam memenuhi kebutuhan siswa b) Sub indikator konsultasi dan program layanan semesteran secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 1 (satu) serta masuk dalam kategori Kurang artinya guru Bimbingan Konseling kurang maksimal dalam melakukan konsultasi dengan siswa berkaitan dengan hambatan belajar siswa serta guru kurang maksimal dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, individual, klasikal maupun lintas kelas yang seharusnya dilakukan tiap minggu selama satu semester. C) Sub indikator program tahunan dan program semesteran mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk

dalam kategori Baik, artinya guru Bimbingan Konseling telah membuat rencana kegiatan yang dibuat secara global dalam rentang satu tahun, guru juga telah membuat rencana kegiatan yang diturunkan dari program tahunan yang dikembangkan untuk waktu enam bulan.

2. Hasil penilaian terhadap indikator “pelaksanaan” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 61% dengan temuan hasil sebagai berikut a) Sub indikator layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 1 (satu) serta masuk dalam kategori Kurang. Artinya guru kurang maksimal dalam memberikan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok. Lebih lanjut guru kurang maksimal dalam memberikan layanan kunjungan rumah (*home visit*), alih tangan kasus dan tampilan kepustakaan, guru tidak pernah melakukan kunjungan rumah (*home visit*) serta, data yang penulis peroleh dipergustakaan sekolah tidak menyiapkan buku-buku yang atau literatur yang berkaitan dengan penunjang Bimbingan dan Konseling seperti buku yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian, sosial maupun kegiatan belajar. c) Sub indikator layanan orientasi, layanan informasi, layanan peminatan, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, himpunan data secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 2 (dua) serta masuk dalam kategori Cukup, Artinya guru kurang maksimal dalam memberikan layanan orientasi, layanan informasi, layanan peminatan, penempatan dan penyaluran, layanan pembelajaran, serta menghimpun data. d) Sub indikator layanan mediasi, konferensi kasus,

media bimbingan dan Administasi BK mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) dan 4 (empat) serta masuk dalam kategori Baik dan Baik Sekali. Artinya guru telah maksimal dalam memberikan layanan mediasi, konfrensi kasus, serta menyiapkan pemenuhan media bimbingan dan Administasi BK.

3. Hasil penilaian terhadap indikator “evaluasi” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 11% dengan temuan hasil yaitu sub indikator laporan bulanan dan laporan program secara keseluruhan mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik. Artinya guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah membuat laporan bulanan dan laporan program terkait dengan Bimbingan Konseling terhadap siswa.
4. Hasil penilaian terhadap indikator “tindak lanjut” mendapat skor penilaian secara keseluruhan sebesar 5% dan dapat diketahui bahwa indikator ini mendapatkan skor perolehan 3 (tiga) serta masuk dalam kategori Baik. Artinya guru BK di SMP Negeri 3 Menggala Kabupaten Tulang Bawang telah menindak lanjuti atau merespon setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh guru BK atau permasalahan yang teridentifikasi selama proses pemberian layanan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas maka saran yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru BK

- a. Hendaknya guru BK pada tahap persiapan melaksanakan pelayanan *needsasesmen*, sebaran kebutuhan siswa sehingga guru dapat maksimal dalam menggali informasi mengenai permasalahan, kendala yang di hadapi oleh siswa.
- b. Hendaknya guru BK pada tahap pelaksanaan meningkatkan pelayanan layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, serta melakukan pelayanan kunjungan rumah (*home visit*) dan alih tangan, artinya hendaknya guru BK lebih aktif berkoordinasi dengan orang tua siswa dengan cara melakukan kunjungan rumah jika ditemukan siswa yang melakukan pelanggaran secara berulang.
- c. Hendaknya guru BK pada tahap evaluasi melaksanakan evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling setiap satu semester sekali dengan demikian permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan layanan dan bimbingan konseling yang dialami oleh siswa dapat teridentifikasi sedini mungkin sehingga guru dapat memberikan solusi terbaik bagi peserta didik.
- d. Hendaknya guru BK pada tahap tindak lanjut mengarahkan pembuatan program tahunan dan program semesteran dengan

berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)

- e. Hendaknya guru BK, mengajukan usulan ke pihak sekolah agar menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling seperti buku-buku tentang bidang pengembangan pribadi, bidang pengembangan hubungan sosial, seperti bacaan tentang cara berkomunikasi, kiat-kiat berhubungan dengan orang lain, kepemimpinan, nilai-nilai sosial dan moral, secara berorganisasi, dan lain-lain serta bidang pengembangan kegiatan belajar, seperti bacaan tentang cara-cara belajar yang baik, kiat-kiat sukses belajar dan lain-lain.
- f. Hendaknya guru BK, mengajukan usulan ke pihak sekolah agar menambah personil guru BK, dengan demikian diharapkan seluruh program layanan yang ada dapat tercover dan dilaksanakan serta tidak menghambat tugas dan fungsi guru BK.

2. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih kooperatif dalam mengikuti kegiatan *needassesmen* dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi orang tua/wali murid

Hendaknya orang tua siswa lebih bersikap kooperatif ketika guru BK membutuhkan informasi mengenai perkembangan dan permasalahan anak serta lebih *intens* meningkatkan frekuensi pengawasan terhadap perilaku anak-anaknya, baik dilingkungan sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang, Rukhiyat. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Anas, Salahudin. 2010. *Bimbingan & Konseling*, CV. Pustaka Setia, Bandung.
- Andreassen. 2008. *Manajemen, Analisis Perencanaan dan Pengendalian Jilid 1.*: PT. Prenhalindo, Jakarta.
- Baraja, Abubakar. 2006. *Psikologi Konseling dan Teknik Konseling*. Studio Press, Jakarta.
- Dahlan, MD. 2007. *Latihan Kemampuan Konseling (Seni Memberikan Bantuan)*. CV. Diponegoro, Bandung.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Rambu Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Pedoman Pelaksanaan Tugas Dan Pengawas*, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Fahmi, Muhammad. 2012. *Fungsi, Tujuan, dan Asas Bimbingan Konseling*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gani, A. Ruslan. 2006. *Bimbingan Penjurusan dan Karier*, Angkasa, Bandung.
- Gerungan, WA. 2012. *Psikologi Sosial*. Rafika Aditama, Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 2010. *Pengantar Pengolahan Data*. Sinar Baru, Jakarta.
- Hallen. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. Quantum Teching, Jakarta.
- Hastuti, Sri. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Media Abadi, Yogyakarta.

- Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hunainah. 2010. *Etika Profesi Bimbingan Konseling*. Rizqi Press, Bandung.
- Hurlock, Elizabeth. 2006. *Psikologi Perkembangan Sebuah Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Ketiga*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Ketut dan Kusmawati. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Laksmi. 2009. *Strategi Pembelajaran, Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Spiritual dan Emosional*, Batavia Press, Jakarta.
- Law, Sue. 2005. *Memperbaiki Pembelajaran: Praktik Profesional di Sekolah Menengah*. PT Grasindo, Jakarta.
- Luddin, Abu Bakar M., 2010. *Dasar – Dasar Konseling*, Ciptapustaka Media Perintis, Bandung.
- Mughiarso, Heru, dkk. 2012. *Bimbingan dan Konseling*. Unnes Press, Semarang.
- Nawawi, Ismail. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Grasindo, Jakarta.
- Nurihsan, Achmad Juntika. 2009. *Bimbingan dan Konseling(Dalam Berbagai LatarKehidupan)*. PT. Refika Aditama, Bandung.
- Nursalim, Mochammad. 2015. *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*. Erlangga, Jakarta.
- Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP). 2016. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.
- Prayitno. 2007. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar Buku I*. Gramedia Wedia Sarana, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R dan D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukardi, Dewaketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan BK disekolah*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sulistyarini, dan Mohammad Jauhar. 2014. *Dasar-dasar Konseling*. Prestasi Pustakarya, Jakarta.

- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi (Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor)*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syahril, Riska Ahmad. 2007. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Angkasa, Padang.
- Tabrani. 2003. *Proses Belajar Mengajar Yang Efektif*. PT. Bina Karya, Jakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Intregasi*. Raja Grafindo Pers, Jakarta.
- Walgito, Bimo. 2015. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*. Andi Offset, Yogyakarta.
- Yuntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. PT Media, Surabaya